

ABSTRAK

Kecurangan di dunia korporasi dan pemerintahan menjadi masalah global yang membuat kerugian finansial besar dan merusak tata kelola organisasi. Tujuan dari disertasi ini adalah untuk menguji pengaruh fraud hexagon terhadap kecenderungan fraudulent financial reporting dengan menempatkan whistleblowing system sebagai variabel moderasi. Disertasi ini menggunakan populasi sebanyak 1190 perusahaan manufaktur selama tahun 2018-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga menghasilkan sampel sebanyak 392 perusahaan manufaktur. Alat analisis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik E-Views.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan empat (4) dari dua belas (12) hipotesis yang diajukan dapat diterima. *Stimulus*, *capability*, dan *ego* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan *fraudulent financial reporting*. Variabel *collusion*, *opportunity* dan *rationalization* berpengaruh positif terhadap kecenderungan *fraudulent financial reporting*. Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa *whistleblowing system* tidak dapat memoderasi pengaruh *capability*, *rationalization*, dan *ego* terhadap kecenderungan *fraudulent financial reporting*.

Secara teoritis, temuan penelitian ini berimplikasi pada teori *Fraud Hexagon* dengan menunjukkan bahwa beberapa faktor signifikan memengaruhi kecenderungan *fraudulent financial reporting*, sementara faktor lain tidak memiliki pengaruh. Temuan ini mengungkapkan bahwa *collusion*, *opportunity*, dan *rationalization* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan keuangan, sesuai dengan proposisi teori *Fraud Hexagon* yang menyatakan bahwa kolusi, peluang, dan rasionalisasi merupakan pemicu utama *fraud*. Di sisi lain *stimulus*, *capability*, dan *ego* terbukti tidak berpengaruh, menunjukkan bahwa ketiga elemen ini mungkin tidak selalu menjadi faktor kunci dalam konteks penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga menguji peran *whistleblowing system* sebagai moderator.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, antara lain banyak sampel terbuang pada riset, Oleh karena itu agenda untuk penelitian mendatang adalah menggunakan sampel dengan memperluas sektor dan memperpanjang rentan waktu penelitian, menggunakan pengukuran lain untuk pengukuran *opportunity* jika menggunakan proksi dewan komisaris bisa dengan kualitas dan kompetensi anggota dewan, frekuensi dan kedalaman rapat dewan komisaris/komite audit

Kata Kunci : *Fraud Hexagon, Stimulus, Capability, Collusion, Opportunity, Rationalization, Ego, Whistleblowing Syst*